

ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF WARGANET DALAM KOLOM KOMENTAR DI AKUN INSTAGRAM @GIBRAN_RAKABUMING

Dwi Aprilia, Fajar Setiawan, Firmansyah NST
Universitas Islam Riau
dwiapriliah@student.uir.ac.id, fajarsetiawan@student.uir.ac.id,
firmanst@student.uir.ac.id

ABSTRAK

Komentar warganet terhadap caption “Instagram” apabila ditelaah lebih jauh banyak mengandung jenis tindak tutur. Salah satu jenis tindak tutur dalam caption adalah tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan penutur (perasaan atau sikap). Tindak tutur ini mengekspresikan keadaan psikologis berupa pernyataan rasa senang, sedih, suka, tidak suka, duka, kesulitan, kebencian, dan kesengsaraan. Namun, dalam penelitian lebih difokuskan kepada kesantunan ekspresif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan ekspresif warganet terhadap caption instagram Gibran rakabuming raka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kajian pragmatik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dokumentasi. Teknik dokumentasi dengan membaca komentar warganet terhadap caption Gibran raka buming raka yang merupakan sumber data penelitian, secara kritis dan teliti. Teknik analisis data mencakup empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, tampilan data dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyak terdapat kesantunan ekspresif warganet terhadap caption instagram Gibran rakabuming raka diantaranya adalah: (1) rasa senang, (2) memuji, (3) memberi semangat/motivasi dan (5) memberi nasihat

Kata Kunci: *kesantunan, tindak tutur ekspresif, dan warganet*

PENDAHULUAN

Sosial media bukanlah hal yang asing bagi tiap individu zaman sekarang terutama para millenials atau individu yang akan mencapai usia dewasa di abad ini. Survei yang telah dilakukan oleh tim Sehatmental.id kepada 272 partisipan dengan rentang usia 14-30 tahun dari berbagai kota di Indonesia mendapatkan hasil bahwa rata-rata individu menggunakan media sosial selama 3-7 jam per harinya. Sosial media telah menjadi kebutuhan primer bagi individu zaman ini dan diklaim memiliki berbagai keuntungan seperti memudahkan untuk terhubung dengan orang lain atau bergabung dengan komunitas yang memiliki nilai yang sama dengan individu tersebut tanpa harus bepergian. Selain itu, sosial media juga merupakan sumber utama dari berita terkini dan dapat membantu penggunanya untuk tetap up-to-date.

Sosial media diumpamakan sebagai dua sisi mata uang. Penggunaan sosial media dapat dilihat dari dua sisi, yaitu positif dan negatif tergantung pada tujuan dan bagaimana individu menggunakannya. Hasil dari penelitian mendasar ini masih memerlukan uji lebih lanjut dengan responden yang lebih banyak dan merata. Tiga miliar orang, atau sekitar 40%

populasi dunia, menggunakan media sosial dan menurut sejumlah laporan, kita menghabiskan rata-rata dua jam setiap hari untuk membagikan, menyukai, menulis cuitan dan memperbaharui perangkat ini. Artinya sekitar setengah juta cuitan dan foto Snapchat dibagikan setiap menit.

Sosial media, salah satunya adalah instagram. Instagram berasal dari kata “Insta” dan “Gram” Arti dari kata pertama diambil dari istilah “Instan” atau serba cepat/mudah. Namun dalam sejarah penggunaan kamera foto, istilah “Instan” merupakan sebutan lain dari kamera Polaroid. Polaroid jenis kamera yang bisa langsung mencetak foto beberapa saat setelah membidik objek. Sedangkan kata “Gram” diambil dari “Telegram” yang maknanya dikaitkan sebagai media pengirim informasi yang sangat cepat. Dunia Instagram yang melahirkan sejumlah Seleb dengan ribuan bahkan jutaan follower. Ketika seseorang sudah punya banyak follower, secara otomatis ia punya reputasi sehingga menarik minat dari sejumlah vendor untuk memasang iklan di akun Instagram mereka. Itulah yang disebut sebagai buzzer yang mampu mendulang banyak keuntungan yang berawal dari hobi postingan di Instagram atau media sosial lainnya. Tak terkecuali kalangan selebritis, mereka dengan mudah mendapatkan follower instagramnya. Namun, semakin banyak follower terkadang juga bisa menimbulkan perdebatan, komentar baik dan buruk dari warganet.

Instagram merupakan salah satu media sosial yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Salah satu bagian dari instagram yang sangat menarik untuk dibahas adalah caption. Caption berasal dari bahasa Inggris yang berarti judul halaman, bab, tulisan di bawah karikatur, gambar dan lain-lain. Caption adalah sebuah istilah berupa kalimat untuk melengkapi sebuah foto yang di unggah dalam instagram atau bahasa lainnya disebut status berisikan apa yang ingin disampaikan seseorang dalam unggahannya. Caption berarti juga luapan atau curahan hati seseorang apa yang tergambar di hati mereka tuangkan dalam tulisan tersebut yang kemudian akan memperoleh tanggapan dari orang lain atau dikenal dengan istilah komentar.

Komentar-komentar warganet terhadap caption “Instagram” apabila ditelaah lebih jauh banyak mengandung jenis-jenis tindak tutur. Menurut Searle (dalam Rani dkk, 2000: 136), dalam komunikasi bahasa terdapat tindak tutur. Ia berpendapat bahwa komunikasi bahasa bukan sekedar lambang, kata, atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur. Sebagaimana komunikasi bahasa yang dapat berwujud pernyataan, pertanyaan, dan perintah, maka tindak tutur dapat pula berwujud pernyataan, pertanyaan dan perintah. Salah satu jenis tindak tutur yang ada dalam caption adalah tindak tutur ekspresif. Ekspresif adalah jenis-jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang dirasakan oleh penutur (perasaan atau sikap). Tindak tutur ini mengekspresikan keadaan psikologis dan berupa pernyataan rasa senang sedih, luka tidak suka gembira atau duka, kesulitan, kebencian, kesengsaraan.

Dalam hal ini tindak tutur ekspresif difokuskan pada kesantunan dengan pendekatan pragmatik. Verhaar (1999: 14) menyatakan pragmatik itu merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal “ekstralingual” yang dibicarakan. Ilmu tentang makna bahasa tidak semata-mata mempelajari makna yang terkandung tetapi juga dikaitkan dengan sikap dan pemakaian pada praktik

komunikasi yang sesungguhnya dalam masyarakat. Jacob Mey (dalam Rahardi, 2003: 13), menyimpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian atau penggunaan bahasa yang pada dasarnya selalu harus ditentukan oleh konteks situasi tutur di dalam masyarakat.

Konteks sangat penting dalam kajian pragmatik. Konteks ini didefinisikan oleh leech (dalam Nadar, 2009) mendefinisikan sebagai *background knowledge assumed to be shared by s and h and which contributes to h's interpretation of what s mean by a given utterance* (=latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur pada waktu membuat tuturan tertentu) (s berarti speaker “penutur”; h berarti hearer “lawan tutur”). Dengan demikian, konteks adalah hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan ataupun latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur yang membantu lawan tutur menafsirkan makna tuturan. Konteks tuturan sangat mempengaruhi interpretasi tindak tuturnya.

Pragmatik sesungguhnya mengkaji maksud penutur di dalam konteks situasi tertentu. Makna yang dikaji bersifat terikat konteks. Pragmatik mengkaji bahasa untuk memahami maksud penutur. Kajian dari hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa. Di sini, pengertian/ mengerti suatu ungkapan/ujaran bahasa diperlukan juga pengetahuan di luar makna kata dan hubungan tata bahasanya, yakni hubungan dengan konteks pemakaiannya. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang mengkaji maksud penutur yang berada dalam konteks situasi tertentu. Peneliti menggunakan teori kesantunan Chaer, (2010: 56-57) yang memberikan ciri kesantunan sebuah tuturan sebagai berikut.1) Semakin panjang tuturan seseorang semakin besar pula keinginan orang itu untuk bersikap santun kepada lawan tuturnya. 2) Tuturan yang diutarakan secara tidak langsung, lebih santun dibandingkan dengan tuturan yang diutarakan secara langsung. 3) Memerintah dengan kalimat berita atau kalimat tanya dipandang lebih santun dibandingkan dengan kalimat perintah (imperatif).

Gibran lahir di Surakarta, Jawa Tengah, pada tanggal 1 Oktober 1987, sebagai anak sulung dan putra dari Joko Widodo dan Iriana yang memiliki tiga orang anak. Gibran menyelesaikan pendidikan sembilan tahun pertamanya di Surakarta, sebelum pindah ke Singapura di mana ia belajar di Sekolah Menengah Orchid Park.[9] Setelah lulus sekolah menengah, Gibran mendaftar di UTS Insearch, program jalur bagi mahasiswa asing yang ingin belajar di Universitas Teknologi Sydney di Australia, namun memutuskan untuk pindah kembali ke Singapura untuk pendidikan sarjana perguruan tinggi. Ia memperoleh diploma dari Management Development Institute of Singapore pada tahun 2010, dengan gelar BSc dari Universitas Bradford.

Gibran menyelesaikan pendidikan sembilan tahun pertamanya di Surakarta, sebelum pindah ke Singapura di mana ia belajar di Sekolah Menengah Orchid Park. Meskipun masa jabatannya relatif singkat, pengaruh Gibran terhadap Solo sangat besar, membuatnya dinobatkan sebagai walikota terpopuler tahun 2021, menurut Indikator Indonesia.

METODE

Dalam sebuah penelitian, penentuan sebuah metode sangat diperlukan agar proses kerja dapat dilaksanakan secara sistematis dan terarah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang berusaha menggambarkan sesuatu yang terjadi dengan apa adanya tentang suatu variable, gejala, atau keadaan (Arikunto, 2006:234). Hal ini senada dengan dengan pernyataan Nazir (1999:63), bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komentar warganet terhadap caption instagram Prabowo Subianto di pada bulan Agustus-September 2018. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan kajian pragmatik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tehnik studi pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Teknik studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari lewat buku, majalah, koran, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori. Teknik simak adalah teknik penyimakan terhadap penggunaan bahasa. Teknik simak ini dapat dilakukan yaitu dengan membaca komentar warganet terhadap postingan secara kritis dan teliti melalui telepon genggam (handphone). Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat yaitu mencatat hasil observasi teks yang terdapat di dalam komentar tersebut sesuai dengan data yang diperlukan. Seluruh data yang sudah direkam (screenshot) kemudian ditranskripsi untuk ditelaah.

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis, namun harus diklasifikasikan terlebih dahulu. Setelah pengklasifikasian ini selesai, maka akan dilaksanakan analisis data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengumpulkan dan mengatur serta mengklasifikasikan unsur-unsur tertentu (Soebroto, 1992:59). Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2007:103).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada caption Instagram Gibran rakabuming raka (@gibran_rakabuming) pada tanggal 23 Mei 2024 yang sudah diikuti oleh peneliti yakni “selamat merayakan hari waisak 2568 buddist era(BE) tahun 2024 berhasil mendapat respons dari warga net sebanyak 518 komentar. Dalam komentar-komentar tersebut terdapat kesantunan tindak tutur ekspresif yakni:

Rasa Senang

Rasa senang merupakan wujud dari tindak tutur ekspresif dalam memberikan komentar terhadap caption instagram. Rasa senang merupakan wujud dukungan, harapan dan doa.

@antonsupartoldd: *sehat selalu mas*

@vimalacandra2: *terimakasih mas. Semoga semua selalu berbahagia*

@wo000pppsieeeee: *mas Gibran makasih yaa, sehat selalu mas Gibran*

@yohanafransiscaerwiningsih: mas wapres @gibran_rakabuming penuh toleransi

Komentar di atas, menunjukkan adanya rasa senang seseorang terhadap tokoh yang disegani. Perasaan senang dapat terwujud dengan adanya doa dan dukungan yang diucapkan maupun dituliskan dalam kolom komentar. Komentar tersebut menggambarkan adanya kesantunan tindak tutur ekspresif rasa senang. Hal ini sejalan dengan teori Chaer yang menyatakan bahwa tuturan yang diucapkan secara tidak langsung, lebih santun dibandingkan dengan tuturan yang diutarakan secara langsung.

Memberi Nasihat

Kesantunan memberi nasihat, berdasarkan teori dari Chaer bahwa semakin panjang tuturan seseorang maka semakin santun, dan memerintah dengan kalimat imperative lebih santun dibanding dengan kalimat perintah. Seperti tertera pada beberapa komentar warga net berikut tergambar kesantunan ekspresif.

@madrid_251280: bapak Gibran Yth. Alangkah baiknya program makan siang gratis dialihkan buat buka lapangan kerja seluas2nya. Jika masy sudah punya pekerjaan...bapak gak perlu mikirin perut mereka. Menurut saya program makan siang gratis sangat rawan untuk dikorupsi

Dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa isi komentar warga net merupakan wujud kesantunan tindak tutur ekspresif. Karena menyatakan perasaan berupa memberi nasihat. Nasihat yang diberikan juga berupa tuturan yang panjang. Lebih dari satu kalimat. Komentar berikutnya juga merupakan wujud kesantunan tindak tutur ekspresif.

Semangat

Semangat berhubungan dengan perasaan dan tindakan. Semangat adalah keadaan pikiran ketika batin tergerak untuk melakukan sesuatu atau banyak tindakan. Semangat, memberi semangat, menyemangati merupakan wujud memberi motivasi, menggiatkan, menggembirakan, membangkitkan kebenaran (kemauan). Dalam memberikan semangat kepada seseorang bisa berupa kata-kata motivasi yang menunjukkan adanya semangat untuk terus maju. Dalam kesantunan ekspresif dalam wujud semangat yang mengacu pada teori Chaer, maka semakin panjang tuturan maka semakin santun.

@byondblieve: semangat wapres kami

Dari komntar di atas, tergambar adanya wujud kesantunan tindak tutur ekspresif berupa memberikan semangat. Komentar yang diberikan berupa tuturan panjang yang diakhiri dengan kalimat kami tetap setia menunjukkan semangat untuk tokoh yang didukung.

@widiatmoko.arinto: semangat PRAGIB bisa mewujudkan kebangkitan nasional yang sebenarnya nanti...

Uraian yang panjang tersebut di atas, tergambar adanya kesantunan tindak tutur ekspresif memberikan semangat kepada tokoh yang dipilih yakni Bapak Gibran . Kata-kata berupa harapan dan doa merupakan semangat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kesantunan tindak tutur ekspresif warganet terhadap Caption Instagram Gibran rakabuming raka, maka diperoleh simpulan sebagai

berikut: Sumber data penelitian terdiri dari 518 komentar dengan latar belakang berbeda, terkumpul sebanyak 203 komentar warganet menggunakan tindak tutur ekspresif berupa (1) rasa senang, (2) memuji, (3) memberi semangat/motivasi dan (5) memberi nasihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartini, Henny Isnaini, dkk. 2017. "Kesantunan Berbahasa dalam Komentar Caption Instagram. *Jurnal Online Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan*. Vol. 4, No. 2 (<https://jom.unri.aci.id>) diakses pada tanggal 15 Juli 2018.
- Moleong Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Nadar, F. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ratna, Nyoman Khuta. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahman, Taufik. 2017. *Pengertian Instagram*. (<https://Rahman371.wordpress.com/2017/09/06/pengertian-instagram-lengkap>). Diakses pada tanggal 10 Juli 2018
- Subroto. 1992. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Verhaar, Jhon W.M. 1999. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.